

**RINGKASAN TUGAS AKHIR
(SKRIPSI)**

**ARAHAN PENGEMBANGAN RUANG TERBUKA PUBLIK BERDASARKAN
PEMANFAATAN RUANG PUBLIK SECARA TEMPORER DI DISTRIK
MIMIKA BARU KABUPATEN MIMIKA**

**Disusun Oleh:
DODI PRASTOWO
18.24.088**



**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
2024**

PENDAHULUAN

Berikut merupakan beberapa sub bab terkait pendahuluan dari adanya penelitian ini yaitu:

Latar Belakang

Kabupaten Mimika merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Papua yang memiliki peranan sebagai sentra industri, yang mana dari industri-industri yang ada, akhirnya menciptakan lapangan kerja yang cukup luas. Lapangan kerja yang banyak tentunya akan mendatangkan pekerja yang banyak dari dalam Kabupaten Mimika maupun dari luar Kabupaten. Banyaknya pekerja, mengakibatkan ruang untuk tempat tinggal pun semakin meningkat, hal tersebut juga beriringan dengan semakin padatnya kawasan perkotaan di Kabupaten Mimika. Semakin padatnya perkotaan baik dari segi kepadatan bangunan, ramainya kendaraan, hingga banyaknya masyarakat yang beraktivitas pada akhirnya membuat ruang untuk masyarakat beraktivitas sosial, ekonomi, dan budaya semakin diperlucukan, hal tersebut termanifestasi melalui ruang terbuka publik.

Minimnya ruang untuk beraktivitas sosial di Kabupaten Mimika dapat menurunkan kualitas hidup dari masyarakat itu sendiri, selain itu dengan hampir tidak tersedianya ruang terbuka publik mengakibatkan kualitas daripada sebuah perkotaan menjadi menurun, mulai dari tidaknya kawasan-kawasan hijau yang memiliki fungsi cukup penting dalam menjaga kualitas udara serta suhu dari sebuah perkotaan terutama di kawasan-kawasan yang padat penduduk, hingga ruang terbuka yang memiliki fungsi sebagai tempat untuk masyarakat melakukan berbagai macam aktivitas sosial. Menurut Gibbert (1972) Ruang Terbuka Publik merupakan ruang terbuka sebagai wadah yang dapat digunakan untuk aktivitas penduduk sehari-hari. Suatu ruang luar yang terjadi dengan membatasi alam dan komponen-komponennya (bangunan) menggunakan elemen keras seperti pedestrian, jalan, plaza, pagar, dsb; maupun elemen lunak seperti tanaman dan air sebagai unsur pelembut dalam lansekap dan merupakan wadah aktivitas masyarakat yang berbudaya dalam kehidupan kota. Aktivitas yang dilakukan pada ruang terbuka publik ini pada prinsipnya merupakan tempat dimana masyarakat dapat melakukan aktivitas sehubungan dengan kegiatan hubungan sosial lainnya.

Distrik Mimika baru merupakan distrik dengan populasi penduduk terbanyak yang ada di Kabupaten Mimika, yakni dengan jumlah penduduk sebanyak 142.909 jiwa, dengan begitu, Distrik Mimika Baru memiliki status sebagai distrik terpadat. Selain itu, Distrik Mimika Baru merupakan pusat daripada aktivitas perdagangan dan jasa serta pusat permukiman di Kabupaten Mimika, terdapat beberapa tempat maupun lokasi yang memiliki fungsi penting yang berjalan didalamnya seperti Pasar Sentral, Bandar Udara, Rumah Sakit Umum Daerah, serta pusat perbelanjaan atau Mall, terdapat juga perumahan bagi karyawan atau pekerja dari PT. Freeport. Hal inilah yang menyebabkan mayoritas dari penduduk yang ada di Kabupaten Mimika bermukim disana. Sebagai distrik dengan sebaran lokasi-lokasi dengan fungsi pelayanan skala regional, menjadikan Mimika Baru memiliki status sebagai distrik terpadat.

Mengenai permasalahan terkait kebutuhan akan ruang terbuka publik, Terdapat beberapa lokasi, dimana lokasi tersebut menjadi tempat bagi masyarakat untuk berkumpul dan melakukan aktivitas-aktivitas sosial seperti bersantai, rekreasi, hingga berolahraga. Namun lokasi tersebut tidak bersifat permanen atau tetap, melainkan bersifat sementara (temporer), dikatakan temporer karena lokasi tersebut hanya digunakan oleh masyarakat pada saat jam-jam tertentu yakni ketika pagi hari dan sore hari saja. Lokasi tersebut tidak dapat diakses ataupun digunakan selama 24 jam penuh

sebagaimana ruang terbuka publik yang bersifat permanen pada umumnya, serta pada lokasi tersebut hampir tidak tersedia fasilitas atau sarana prasarana pendukung yang memadai untuk sebuah ruang terbuka publik.

Ruang terbuka tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Jonathan Tobing (2010) yakni, Ruang Publik Temporer dapat merupakan sebuah fenomena penciptaan ruang publik yang terjadi secara spontan dan ruang tersebut di gunakan untuk memenuhi aktivitas-aktivitas setempat seperti aktivitas sosial, interaksi, rekreatif, dll. Namun keberadaan ruang publik ini bersifat temporer atau sementara waktu. Meskipun hanya bersifat temporer namun antusias masyarakat untuk beraktivitas disana sangatlah tinggi, terbukti dengan hampir setiap hari lokasi tersebut tidak pernah sepi, bahkan mulai terdapat banyak PKL yang berjualan disana.

Dari tingginya animo masyarakat akan adanya ruang terbuka publik bahkan yang hanya bersifat temporer, maka bisa dilihat bahwa betapa pentingnya kehadiran ruang terbuka publik ditengah-tengah masyarakat perkotaan yang membutuhkan sarana untuk melepas kejenuhan serta sebagai hiburan di tengah hiruk pikuk perkotaan. Dari fenomena ruang publik temporer yang tercipta, kemudian perlu untuk teliti mengenai penyebab mengapa sampai akhirnya masyarakat memanfaatkannya hingga terbentuk ruang publik disana, yang mana melalui ruang temporer tersebut dapat menjadi indikasi awal bahwa masyarakat membutuhkan sebuah ruang terbuka untuk beraktivitas sosial, yang nantinya dapat diteliti mengenai arahan pengembangan dari ruang terbuka publik di Distrik Mimika Baru.

Rumusan Masalah

Distrik Mimika Baru merupakan pusat perkotaan dari Kabupaten Mimika, yang mana banyak terjadi aktivitas sosial didalamnya. Mengenai aktivitas sosial, di distrik Mimika Baru, disana masih belum tersedia ruang terbuka publik yang mampu menjadi wadah untuk masyarakat beraktivitas, hal tersebut pada akhirnya menyebabkan terciptanya ruang publik temporer di beberapa lokasi yang diakibatkan oleh tidak adanya ruang yang disediakan. Oleh sebab itu, maka perlu untuk diteliti seperti apa kebutuhan dari ruang terbuka publik yang nantinya dapat dikembangkan di Distrik Mimika Baru. Berdasarkan hal tersebut maka, peneliti perlu menentukan fokus penelitian melalui perumusan masalah penelitian agar dapat sejalan dengan latar belakang penelitian, yaitu :

1. Apakah lokasi studi kasus merupakan ruang publik temporer berdasarkan pola pemanfaatan oleh masyarakat?
2. Apa faktor-faktor yang menyebabkan masyarakat memanfaatkan lokasi studi kasus sebagai ruang publik temporer?
3. Bagaimana Arahan Pengembangan Ruang Terbuka Publik di Distrik Mimika Baru Berdasarkan Kebutuhan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Ruang Publik Temporer di Distrik Mimika Baru?

Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan dari adanya penelitian ini yaitu melakukan identifikasi terhadap keterkaitan antara pemanfaatan sebuah Ruang Publik secara Temporer terhadap kebutuhan Ruang Terbuka Publik serta seperti apa Arahan Pengembangan dari Ruang Terbuka Publik di Distrik Mimika Baru.

Sasaran Penelitian

Untuk menjawab tujuan penelitian yang telah dijelaskan, maka berikut sasaran penelitian yaitu:

1. Mengidentifikasi Pemanfaatan Ruang Publik Secara Temporer Pada Lokasi Penelitian.
2. Mengidentifikasi Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Masyarakat Memanfaatkan Lokasi Penelitian Sebagai Ruang Publik Temporer.
3. Membuat Arahan Pengembangan Ruang Terbuka Publik di Distrik Mimika Baru Berdasarkan Kebutuhan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Ruang Publik Temporer di Distrik Mimika Baru.

Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi dalam penelitian ini membahas mengenai batasan teori yang digunakan dalam merumuskan sasaran yang telah diuraikan diatas.

1. **Identifikasi Pemanfaatan Ruang Publik Secara Temporer.** Lokasi yang memiliki indikasi sebagai sebuah ruang publik temporer yang terdapat di Distrik Mimika Baru, akan terlebih dahulu diidentifikasi mengenai sifat temporer ruangnya, apakah lokasi-lokasi tersebut memang benar secara teori berfungsi sebagai ruang publik temporer. Melalui fenomena pemanfaatan ruang ini, menjadi indikasi awal bahwa demand atau kebutuhan masyarakat akan sebuah ruang publik yang proper atau ideal, perlu untuk dikembangkan di Distrik Mimika Baru.
2. **Identifikasi Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Masyarakat Memanfaatkan Lokasi Studi Kasus Sebagai Ruang Publik Temporer.** Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab dari pemanfaatan ruang oleh masyarakat pada lokasi studi sebagai ruang publik temporer. Hal ini dilakukan karena dengan mengetahui pola-pola pemanfaatan yang dilakukan masyarakat, nantinya dapat diketahui seperti apa kebutuhan dari masyarakat ketika berada didalam sebuah ruang publik.
3. **Membuat Arahan Pengembangan Ruang Terbuka Publik di Distrik Mimika Baru Berdasarkan Kebutuhan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Ruang Publik Temporer di Distrik Mimika Baru**
Setelah didapatkan pola-pola pemanfaatan yang dilakukan oleh masyarakat ketika berada didalam sebuah ruang terbuka publik, kemudian dicari seperti apa pengembangan ruang yang ideal untuk menopang aktivitas sosial yang dilakukan masyarakat. Kemudian dibuatkanlah seperti apa skenario tapak.

Ruang Lingkup Wilayah

Penelitian ini dilakukan di Distrik Mimika Baru, Kabupaten Mimika dikarenakan pada distrik ini terdapat ruang publik temporer yang merupakan salah satu faktor yang akan diteliti dikarenakan memiliki keterkaitan kuat terhadap kebutuhan ruang terbuka publik yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Selain itu Distrik ini juga merupakan pusat perkotaan dari Kabupaten Mimika dengan berbagai jenis kegiatan dengan fungsi penting yang tersebar didalamnya. Selain itu, distrik ini juga belum memiliki ruang terbuka publik yang bersifat tetap atau permanen bagi masyarakatnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Berikut merupakan penjabaran dari beberapa kajian teori yang digunakan dalam penelitian ini.

Ruang Publik

Ruang Publik adalah ruang yang berfungsi untuk tempat menampung aktivitas masyarakat, baik secara individu maupun secara kelompok, dimana bentuk ruang publik ini sangat tergantung pada pola dan susunan massa bangunan (Rustam Hakim, 1987). Menurut Carr dkk (1992), tipologi ruang publik penekanan kepada karakter kegiatannya, lokasi dan proses pembentuknya. Carr dkk membagi tipologi ruang publik diantaranya adalah: Jalan, taman bermain, jalur hijau, perbelanjaan dalam ruang, ruang spontan dalam lingkungan hunian, ruang terbuka komunitas, *square* dan plaza, pasar, tepi air. Carr dalam Carmona, et al (2003) mengemukakan adanya keterlibatan pasif (*passive engagement*) dan aktif (*active engagement*) dalam pemanfaatan ruang publik.

Ruang Terbuka Publik

Gibbert (1972) Ruang Terbuka Publik merupakan ruang terbuka sebagai wadah yang dapat digunakan untuk aktivitas penduduk sehari-hari. Suatu ruang luar yang terjadi dengan membatasi alam dan komponen-komponennya (bangunan) menggunakan elemen keras seperti pedestrian, jalan, plaza, pagar, dsb; maupun elemen lunak seperti tanaman dan air sebagai unsur pelembut dalam lansekap dan merupakan wadah aktivitas masyarakat yang berbudaya dalam kehidupan kota. Aktivitas yang dilakukan pada ruang terbuka publik ini pada prinsipnya merupakan tempat dimana masyarakat dapat melakukan aktivitas sehubungan dengan kegiatan hubungan sosial lainnya.

Ruang Publik Temporer

(Jonathan Tobing 2010) Ruang Publik Temporer dapat dikatakan sebagai fenomena penciptaan ruang publik yang terjadi secara spontan dan ruang tersebut di gunakan untuk memenuhi aktivitas-aktivitas setempat seperti aktivitas sosial, interaksi, rekreatif, dll. Namun keberadaan ruang publik ini bersifat temporer atau sementara waktu. Dengan adanya ruang publik temporer tersebut maka fungsi awal dari ruang tersebut dialihkan sepenuhnya ataupun dapat digunakan secara bersamaan.

Definisi Tapak

Dalam melakukan perencanaan tapak diperlukan sebuah tahapan analisis agar dapat mengeluarkan suatu rancangan desain tapak yang sesuai. Sehingga desain tapak menjadi aplikatif karena telah mempertimbangkan kondisi eksisting dari lokasi tapak. Rencana tapak yang baik harus mempertimbangkan tiga dimensi, sehingga dapat dituangkan dalam gambar aksonometri yang menjelaskan ketinggian bangunan lokasi (Catanese & Snyder, 1979).

Zona Kawasan

Dalam penataan Kawasan Ruang Terbuka Publik, diperlukan adanya penataan dan penempatan zona, guna mempermudah dalam penempatan sarana dan fasilitas bagi wisatawan. Zona berfungsi untuk membatasi daerah-daerah yang berbeda pemanfaatan dan fungsinya. Zona-zona yang ada di area pada suatu kawasan yang menjadi tempat bertemu dan berintegrasinya beberapa fungsi kegiatan menjadi satu. Dalam penataan kawasan Ruang Terbuka Publik. Adapun pembagian beberapa zona beserta karakteristiknya, yaitu:

1. Zona Publik merupakan zona pelayanan yang digunakan untuk pengembangan fasilitas dan pelayanan bagi kenyamanan pengunjung. Pada umumnya, zona yang

berada langsung berbatasan dengan daerah perairan utama mempunyai fungsi-fungsi kegiatan utama yang bersifat publik sehingga dapat diakses dari segala arah oleh semua orang. Di dalam zona publik juga kegiatan wisata dilaksanakan.

2. Zona Semi Publik merupakan zona peruntukan bagi kawasan permukiman penduduk serta aktivitas mata pencahariannya sehari-hari. Zona ini memiliki fungsi sebagai penunjang Kawasan Ruang Terbuka Publik.

Zona Privat di kawasan ini merupakan zona yang dikelola oleh pihak tertentu, terutama dalam penyediaan fasilitas bagi kepentingan pengunjung.

Landasan Penelitian

Landasan penelitian adalah sebagai dasar dan batasan dalam penelitian. Landasan penelitian ini disesuaikan dengan kajian pustaka yang telah dilakukan dari landasan penelitian ini dapat menghasilkan variabel-variabel yang berkaitan dengan penelitian dan akan dikaji dalam penelitian. Berikut landasan beserta variabel-variabel penelitian. Jonathan Tobing (2010) Ruang Publik Temporer Ruang Publik Temporer dapat dikatakan sebagai fenomena penciptaan ruang publik yang terjadi secara spontan dan ruang tersebut di gunakan untuk memenuhi aktivitas-aktivitas setempat seperti aktivitas sosial, interaksi, rekreatif, dll. Namun keberadaan ruang publik ini bersifat temporer atau sementara waktu. Pada awalnya, ruang publik temporer ini barangkali tidak bermakna apa-apa bagi warga kota. Tempat tersebut hanya sebuah space yang dibatasi oleh massa bangunan (solid) sebagai sebuah void (ruang terbuka/open space). Void ini bisa berupa ruang statis atau dinamis. Seiring dengan berjalannya waktu dan kejadian-kejadian di dalamnya, space tersebut kemudian menjadi mempunyai arti/makna. Pada saat itulah space tersebut menjadi place (tempat) dan dengan kegiatan yang bersifat temporer maka jadilah apa yang dinamakan ruang urban temporer. Kustianingrum (2013) Ruang Publik Ruang publik merupakan tempat atau wadah yang dapat dimasuki atau digunakan masyarakat secara visual ataupun fisik, sehingga elemen fisik yang ada di dalamnya memiliki peran atau fungsi yang sangat penting pada saat pembentukan pemanfaatan ruang serta pola aktivitas. Shirvani, (1985) Ruang Terbuka Publik Kota Ruang Terbuka Publik Kota adalah semua kenampakkan lansekap, hardscape (jalan, trotoar dan sebagainya), taman dan ruang rekreasi di kota. Sistem ruang terbuka kota dibentuk oleh pengaturan elemen-elemen ruang terbuka kota dalam suatu urutan pengaturan yang saling berkaitan sehingga menciptakan bentuk ruang terbuka yang fungsional. Darmawan (2005) Fungsi Ruang Terbuka Publik Peran ruang publik merupakan salah satu elemen kota, ruang publik memiliki fungsi interaksi sosial, apresiasi budaya, kegiatan ekonomi, meningkatkan kualitas ruang kota dan dapat memberikan karakter sendiri pada suatu kota.

METODE PENELITIAN

Berikut merupakan penjabaran terkait jenis penelitian, serta beberapa teknik analisis atau metode yang digunakan.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang memiliki judul arahan pengembangan ruang terbuka publik berdasarkan pemanfaatan ruang publik secara temporer di Distrik Mimika Baru Kabupaten Mimika menggunakan jenis penelitian kualitatif.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian berjudul “Arahan Pengembangan Kawasan Pagar Kuning Dan Tikungan Airport Berdasarkan Pemanfaatan Ruang Publik Secara Temporer Di Distrik Mimika Baru Kabupaten Mimika” ini adalah data primer serta data sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuisisioner *dan* juga wawancara secara intensif kepada subjek penelitian. Data primer dikumpulkan melalui pendekatan kualitatif yang merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang – orang (subjek) itu sendiri, dilakukan dalam situasi wajar (*natural setting*), data yang dikumpulkan umumnya bersifat kualitatif, berdasarkan pada filsafat fenomenologis yang mempergunakan penghayatan dan berusaha memahami serta menafsirkan dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti.

Metode Analisis Data Spasial

Analisis spasial merupakan kumpulan dari beberapa metode secara teknis yang dapat dilakukan melalui pengolahan data Sistem Informasi Geografis (SIG). Pada pemetaan terkait mitigasi bencana dalam hal pengurangan resiko bencana, maka perlu dikakukan pemetaan menggunakan analisis spasial kerentanan terhadap bencana yang terjadi mulai dari kerentanan fisik, kerentanan ekonomi, kerentanan sosial dan kerentanan lingkungan.

Metode Analisis Data Kualitatif

Pada Sasaran ini akan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Djama’an Satori (2011: 23) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artifak dan lain sebagainya.

Metode Analisis Faktor Konfirmatori

Analisis faktor konfirmatori yaitu suatu teknik analisis faktor di mana secara apriori berdasarkan teori dan konsep yang sudah diketahui dipahami atau ditentukan sebelumnya, maka dibuat sejumlah faktor yang akan dibentuk, serta, variabel apa saja yang termasuk ke dalam masing-masing faktor yang dibentuk dan sudah pasti tujuannya. Pembentukan faktor konfirmatori (CFA) secara sengaja berdasarkan teori dan konsep, dalam upaya untuk mendapatkan variabel baru atau faktor yang mewakili beberapa item atau sub-variabel, yang merupakan variabel teramati atau *observerb variable*. Sebagai misal faktor kepandaian diukur secara langsung, melalui variabel kepehasilan membaca, kecakapan berhitung, kepandaian ilmu sosial, kepehasilan menulis, kepehasilan berbahasa, pintar mengarang. Contoh lain faktor keberhasilan seseorang dapat diukur dengan variabel: kepandaian, keuletan, kekayaan, dan kamujuran.

Metode Analisis Kebutuhan Ruang Terbuka

Analisis Kebutuhan Ruang Terbuka dilakukan dengan mengidentifikasi skenario kegiatan yang akan dilakukan oleh masyarakat, serta jenis ruang yang dibutuhkan untuk menopang kegiatan tersebut. Maka nantinya akan di dapatkan bentuk dari ruang terbuka publik yang ideal untuk dikembangkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut merupakan hasil analisa dari penelitian ini. Dimana terbagi atas 4 tahapan yaitu analisa ancaman, analisa kerentanan, analisa risiko, dan analisa mitigasi bencana.

Mengidentifikasi Pemanfaatan Ruang Publik Secara Temporer

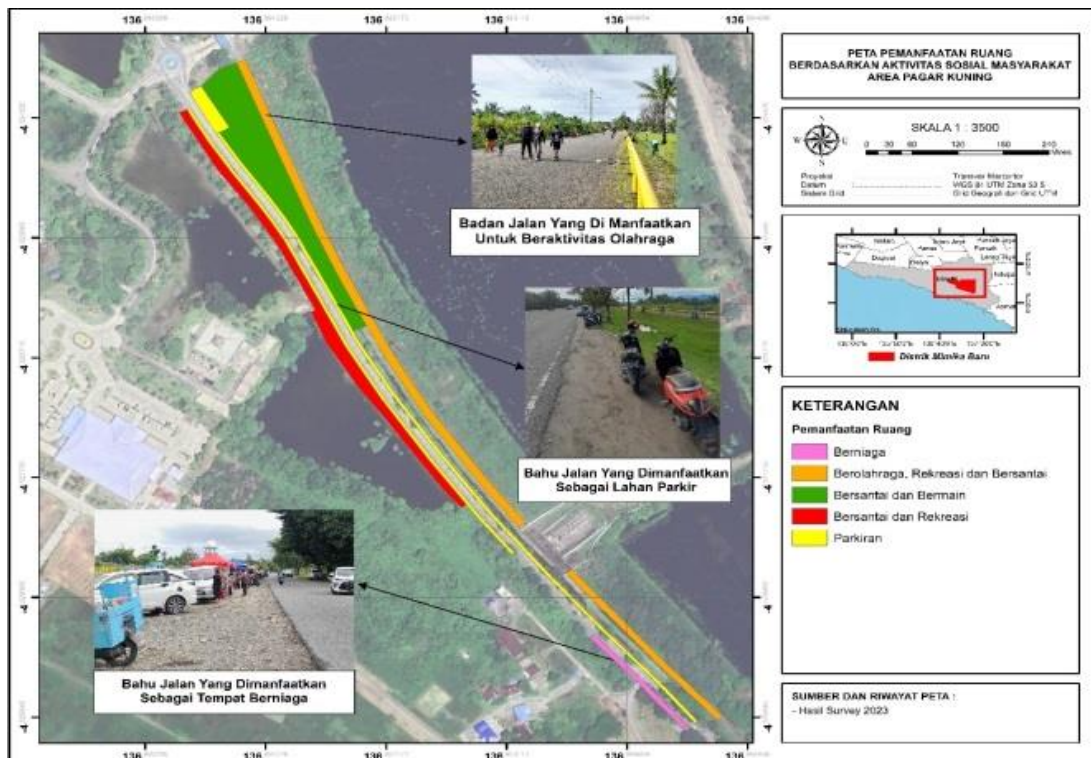
Identifikasi ini bertujuan untuk memvalidasi sifat temporer daripada ruang yang ada pada lokasi penelitian.

1. Pemanfaatan Ruang Berdasarkan Aktivitas Sosial Masyarakat

Berdasarkan teori ruang publik temporer yaitu ruang temporer di gunakan untuk memenuhi aktivitas-aktivitas setempat seperti aktivitas sosial, interaksi, rekreatif, dan lainnya. Maka identifikasi kali ini akan mencari seperti apa pola aktivitas pada kedua lokasi penelitian. Dari 2 lokasi yang ada, semuanya rutin di kunjungi oleh masyarakat untuk beraktivitas, jenis aktivitas yang dilakukan cukup beragam, yang paling dominan adalah bersantai dan berolahraga.

– Area Pagar Kuning

Area ini di dominasi oleh aktivitas olahraga, hal ini dikarenakan karakteristik lokasinya yang merupakan jalan beraspal yang dikelilingi oleh danau dan hamparan vegetasi / pepohonan yang mana sangat cocok untuk dilakukan berbagai jenis aktivitas olahraga. aktivitas yang mendominasi setelah olahraga adalah bersantai, hal ini selain karena area pagar kuning yang cukup asri sehingga nyaman untuk melakukan aktivitas bersantai disana. kecenderungan masyarakat yang setelah melakukan aktivitas olahraga memilih untuk bersantai dan beristirahat disana. Selain berolahraga dan bersantai, masyarakat juga biasa melakukan aktivitas rekreasi, bermain, aktivitas ini banyak dilakukan oleh masyarakat yang datang bersama keluarga mereka.

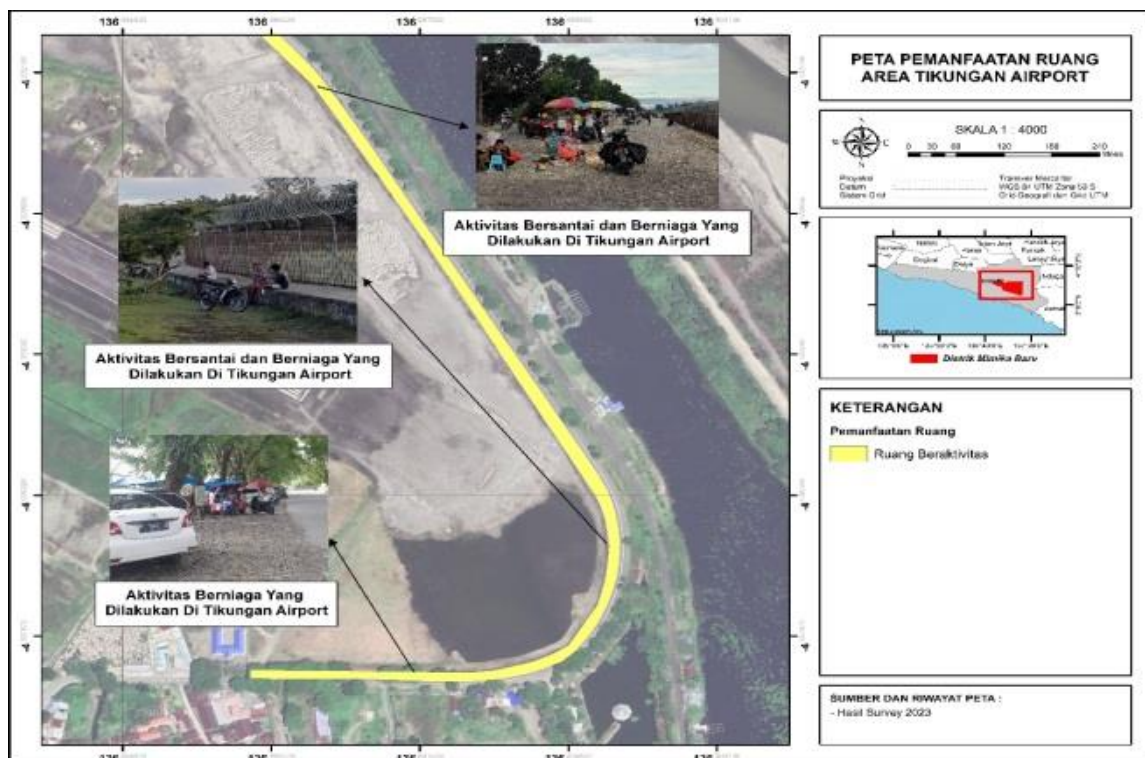


Peta 2. Pemanfaatan Ruang Berdasarkan Aktivitas Sosial Masyarakat Area Pagar Kuning

Sumber: Hasil Analisa, Tahun 2023

– Tikungan Airport

Pada lokasi ini, aktivitas yang cukup dominan dilakukan adalah berniaga, rekreasi, dan bersantai, hal ini dikarenakan pada area ini memiliki bahu jalan yang cukup luas yang mana dapat dilakukan aktivitas-aktivitas seperti berjualan dan juga dengan bahu jalan yang luas masyarakat bisa memanfaatkannya dengan menaruh kendaraan mereka dengan leluasa. Aktivitas bersantai yang dilakukan adalah seperti duduk-duduk di sepanjang bahu jalan, aktivitas rekreasi dilakukan dengan berkumpul dengan keluarga. daya tarik pada lokasi ini adalah sunset yang dapat terlihat dengan sangat jelas melalui luasnya hamparan landasan bandara yang menjadi view utama dari lokasi tersebut. Selain memanjakan pengunjung dengan pemandangan sunset yang indah, masyarakat juga mengatakan bahwa mereka cukup senang untuk melihat pemandangan pesawat yang akan terbang maupun mendarat dari lokasi tersebut.



Peta 3. Pemanfaatan Ruang Berdasarkan Aktivitas Sosial Area Tikungan Airport

Sumber: Hasil Analisa, Tahun 2023

2. Pemanfaatan Ruang Berdasarkan Waktu Beraktivitas

Waktu beraktivitas pada kedua lokasi hanya terjadi pada dua waktu, yakni pagi hari dan sore hari dengan rentang waktu aktivitas yakni pada pagi hari dimulai dari pukul 06.00 WIT hingga 10.00 WIT dan sore hari dimulai dari pukul 15.00 WIT hingga 18.00 WIT. Selain dari dua waktu yang telah dijabarkan, hampir tidak dapat dijumpai aktivitas apapun yang dilakukan oleh masyarakat. Hal ini disebabkan karena pada kedua lokasi tersebut tidak memiliki fasilitas-fasilitas dasar yang cukup memadai untuk menampung aktivitas sosial masyarakat, seperti daerah pepohonan yang rindang untuk berteduh di waktu siang hari, bangku untuk masyarakat beristirahat maupun bersantai, lampu penerangan dan pos keamanan untuk menunjang aktivitas pada waktu malam hari, sehingga dari kurang dan tidak tersedianya fasilitas publik akhirnya masyarakat merasa

tidak cukup aman dan nyaman untuk beraktivitas pada waktu siang dan malam hari di lokasi tersebut.

Waktu beraktivitas yang tak menentu menjadi indikator bahwa kedua lokasi memiliki ciri temporer yakni sifat penggunaan ruang yang digunakan hanya sementara waktu atau pada waktu tertentu saja. Hal itu cukup wajar mengingat kedua lokasi memang pada dasarnya bukan diciptakan atau fungsi asli daripada lahannya bukan sebagai sebuah Ruang Terbuka Publik, yang pada akhirnya di dalamnya tidak tersedia fasilitas-fasilitas yang dapat menampung aktivitas sosial masyarakat di setiap waktu, mulai dari pagi hari hingga malam hari seperti pada ruang terbuka publik pada umumnya.

3. Sifat Temporer Dari Ruang Pada Lokasi Penelitian

Setelah terjawab mengenai sifat temporer dari ruang-ruang beraktivitas yang ada melalui poin-poin terkait teori mengenai Ruang Publik Temporer, maka Area Pagar Kuning dan Tikungan Airport dapat dikatakan atau disebut sebagai sebuah Ruang Publik Temporer, yang mana berdasarkan sifat dan fenomena yang terjadi didalamnya dapat menjadi acuan untuk melakukan analisis selanjutnya untuk mengidentifikasi apa yang menyebabkan masyarakat akhirnya menggunakan kedua lokasi tersebut untuk beraktivitas sosial. Faktor-faktor yang nantinya didapat, bisa menjadi acuan bahwa kebutuhan akan ruang terbuka publik di Distrik Mimika Baru sebenarnya termanifestasi melalui hadirnya Ruang-ruang publik temporer yang tersebar di kedua lokasi penelitian, yakni Area Pagar Kuning dan Area Tikungan Airport.

Mengidentifikasi Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Masyarakat Memanfaatkan Lokasi Studi Kasus Sebagai Ruang Publik Temporer

Dari hasil rotasi faktor, di dapatkan lah 4 faktor yang saling mengelompok, untuk faktor yang pertama yang terbentuk adalah, Fasilitas Eksisting (XB6), Kondisi Fasilitas (XB7), dan Kualitas Fasilitas (XB8). Untuk faktor yang kedua adalah Daya Tarik Keberagaman Pemandangan (XB2), Kemudahan Akses (XB4) dan Kondisi Akses (XB5). Untuk faktor yang ketiga adalah Durasi Aktivitas 2 jam (XA11) dan Durasi Aktivitas Lebih Dari 2 jam (XA12). Dan untuk faktor yang terakhir, yakni Aktivitas olahraga (XA14), Aktivitas bersantai (XA15), dan Aktivitas rekreasi (XA16). Maka dapat disimpulkan, faktor-faktor yang menyebabkan masyarakat memanfaatkan ruang publik temporer yang ada pada Area Pagar Kuning dan Area Tikungan Airport disebabkan oleh :

1. Durasi Beraktivitas

Durasi dalam beraktivitas sangat berpengaruh dalam aktivitas-aktivitas yang dilakukan masyarakat ketika berada didalam sebuah ruang publik, oleh karena itu, fasilitas-fasilitas pendukung yang dapat menunjang berbagai kegiatan masyarakat perlu untuk dikembangkan, karena lama tidaknya masyarakat beraktivitas dapat dipengaruhi oleh berbagai fasilitas yang tersedia.

2. Aktivitas Olahraga

Aktivitas ini merupakan salah satu aktivitas yang paling banyak dilakukan di kedua lokasi penelitian selain aktivitas bersantai, yang mana bisa dilihat dari 2 waktu beraktivitas yang terjadi yakni pagi dan sore merupakan kecenderungan daripada waktu masyarakat untuk berolahraga. Oleh karena itu, ruang-ruang yang memadai untuk memenuhi aktivitas olahraga perlu untuk dikembangkan dilokasi penelitian.

3. Aktivitas Bersantai

Bersantai merupakan aktivitas yang paling umum ditemui ketika berada di dalam

sebuah ruang terbuka, oleh karena itu pemenuhan ruang serta fasilitas untuk masyarakat bersantai nantinya perlu diperhatikan. Seperti bangku untuk mereka duduk, dan fasilitas-fasilitas lainnya.

4. Aktivitas Rekreasi

Aktivitas ini menjadi salah satu aktivitas yang cukup sering ditemui di lokasi penelitian, banyaknya masyarakat dengan keluarga membuat aktivitas rekreasi cukup sering terjadi oleh karena itu pemenuhan ruang yang ideal untuk aktivitas ini perlu untuk dipenuhi.

5. Daya Tarik Keberagaman Pemandangan

Masyarakat cenderung tertarik untuk berada disebuah ruang terbuka dikarenakan adanya pemandangan yang beragam yang dapat mereka nikmati disekitar ruang terbuka, oleh karena itu nantinya dalam melakukan plotting terkait desain ruang aktivitas masyarakat perlu memperhatikan kualitas view disekitar agar nantinya tidak mengganggu view yang ada tersebut dan juga bisa menjadi daya tarik tambahan yang bisa masyarakat nikmati.

6. Kemudahan Akses

Kemudahan akses baik ketika menuju ruang terbuka publik maupun akses yang ada didalam ruang terbuka publik menjadi perhatian utama masyarakat ketika beraktivitas, hal ini dikarenakan mobilitas mereka yang cukup tinggi perlu didukung oleh ketersediaan seperti pedestrian way, alur keluar masuknya parkir, menjadi poin penting yang nantinya perlu dikembangkan.

7. Kondisi Akses

Kondisi fisik daripada akses yang tersedia akan berpengaruh pada kenyamanan mobilisasi masyarakat dalam beraktivitas.

8. Keberadaan Fasilitas

Ada tidaknya sebuah fasilitas yang tersedia, menjadi perhatian masyarakat ketika berada didalam ruang terbuka publik, hal ini dikarenakan dengan adanya fasilitas bisa menjadi penunjang aktivitas masyarakat.

9. Kondisi Fasilitas

Kondisi fisik daripada fasilitas yang ada, misal rusak tidaknya fasilitas berpengaruh pada kenyamanan masyarakat ketika sedang beraktivitas. Oleh karena itu selain ketersediaan, maintenance atau perawatan akan fasilitas perlu untuk diperhatikan.

10. Kualitas Fasilitas

Kualitas fasilitas yang baik dapat membuat masyarakat semakin betah dan nyaman dalam beraktivitas ketika berada didalam ruang terbuka publik.

Arahan Pengembangan Ruang Terbuka Publik Berdasarkan Pemanfaatan Ruang Publik Temporer

Dalam membuat arahan akan pengembangan Ruang Terbuka Publik, terdapat 2 poin atau tahapan penting yang perlu diperhatikan, yakni Identifikasi Kebutuhan Ruang dan kemudian melakukan penentuan arahan terkait Ruang Yang Akan Dikembangkan.

1. Kebutuhan Ruang

Dalam merumuskan ruang yang ada, nantinya akan disesuaikan sesuai dengan standar akan kebutuhan terkait aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat.

– Jogging track

Aktivitas olahraga yang menjadi kegiatan yang paling banyak dilakukan oleh masyarakat adalah kegiatan jogging / berlari. Untuk kondisi eksisting saat ini telah tersedia jalur aspal yang telah digunakan oleh masyarakat untuk melakukan

aktivitas jogging, namun nantinya dengan adanya perluasan kawasan, terutama kawasan khusus untuk berolahraga, maka variasi akan jogging track tentunya akan ditambah sebagai daya tarik tambahan dari lokasi tersebut.

– **Lapangan Mini**

Aktivitas seperti bermain bola kaki, bola voli, bahkan bulu tangkis sering dijumpai dilokasi eksisting, yang mana aktivitas tersebut dilakukan bukan pada tempat seharusnya untuk melakukan aktivitas-aktivitas terkait, oleh karena itu untuk memwadahi aktivitas-aktivitas tersebut dengan standar serta ruang yang tepat maka akan di rencanakan lapangan serbaguna berukuran mini mengikuti bentuk lokasi pengembangan, yang mana melalui lapangan ini diharapkan masyarakat dapat berolahraga dengan lebih nyaman.

– **Area Gymnastic**

Aktivitas seperti push-up, sit-up, senam bahkan aktivitas-aktivitas beladiri seperti kick boxing, muaythai juga cukup sering ditemui di lokasi penelitian, oleh sebab itu pengembangan area gymnastic dapat menjadi ruang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tersebut dengan tepat.

– **Tempat Terbuka**

Tempat Terbuka disini berupa ruang terbuka yang akan didominasi serta dikelilingi oleh berbagai macam tanaman atau vegetasi yang berguna sebagai tempat masyarakat untuk bersantai dan berekreasi, untuk pelengkapanya, akan dibangun juga fasilitas pelengkap seperti bangku dan meja taman dan juga gazebo.

– **Jalur Pejalan Kaki**

Aksesibilitas antar lokasi akan sangat penting untuk diperhatikan, mengingat mobilitas masyarakat dalam melakukan aktivitas didalam sebuah ruang terbuka sangatlah tinggi, oleh sebab itu dengan pemenuhan pedestrian way yang memadai akan memudahkan masyarakat untuk berpindah dari satu titik ke titik lainnya dengan aman dan nyaman.

– **Taman Bermain**

Taman bermain atau playground area akan menjadi area yang menampung aktivitas yang bersifat rekreatif, pada area ini nantinya akan dilengkapi dengan berbagai fasilitas permainan untuk anak-anak.

– **Kawasan Perdagangan dan Jasa**

Kawasan ini nantinya dikhususkan untuk para pedagang kaki lima yang biasanya berjualan untuk menempatkan dagangannya. Penataan para PKL cukup perlu untuk dilakukan agar tidak terjadi kesemrawutan antar pengunjung dan pedagang didalam area Ruang Terbuka.

– **Fasilitas Parkir**

Parkir merupakan kebutuhan primer bagi setiap lokasi dengan tingkat aktivitas tinggi, untuk di lokasi penelitian secara eksisting masyarakat masih memarkirkan kendaraannya di bahu jalan, tanpa markah parkir yang jelas. Oleh karena itu nantinya akan dilakukan pengembangan lahan parkir yang sesuai dengan standar serta di ikuti oleh pengembangan fasilitas pos penjagaan parkir agar sirkulasi keluar masuknya kendaraan dapat terkontrol dengan baik serta keamanan kendaraan yang terparkir dapat terjaga dengan baik pula.

– **Fasilitas Kebersihan**

Fasilitas kebersihan disini, selain pada pengadaan jaringan persampahan yang memadai seperti tempat sampah yang berkualitas, juga nantinya akan direncanakan

fasilitas berupa toilet umum yang berguna untuk menunjang sanitasi dari para pengunjung.

– **Fasilitas Keamanan**

Fasilitas keamanan disini sangat penting untuk menjaga keamanan dan ketertiban di lokasi ruang terbuka, dengan karakteristik pengunjung yang sangat beragam dan juga banyaknya masyarakat yang akan datang beraktivitas, potensi untuk tindakan-tindakan kriminal dapat teratasi dengan adanya fasilitas keamanan seperti pos penjagaan atau pos keamanan.

– **Fasilitas Penerangan**

Fasilitas penerang berupa lampu-lampu taman, nantinya bukan hanya sebagai penunjang aktivitas pada malam hari, juga dapat menjadi elemen ruang terbuka yang mampu menambah daya tarik berupa estetika visual ruang.

– **Fasilitas Pelengkap**

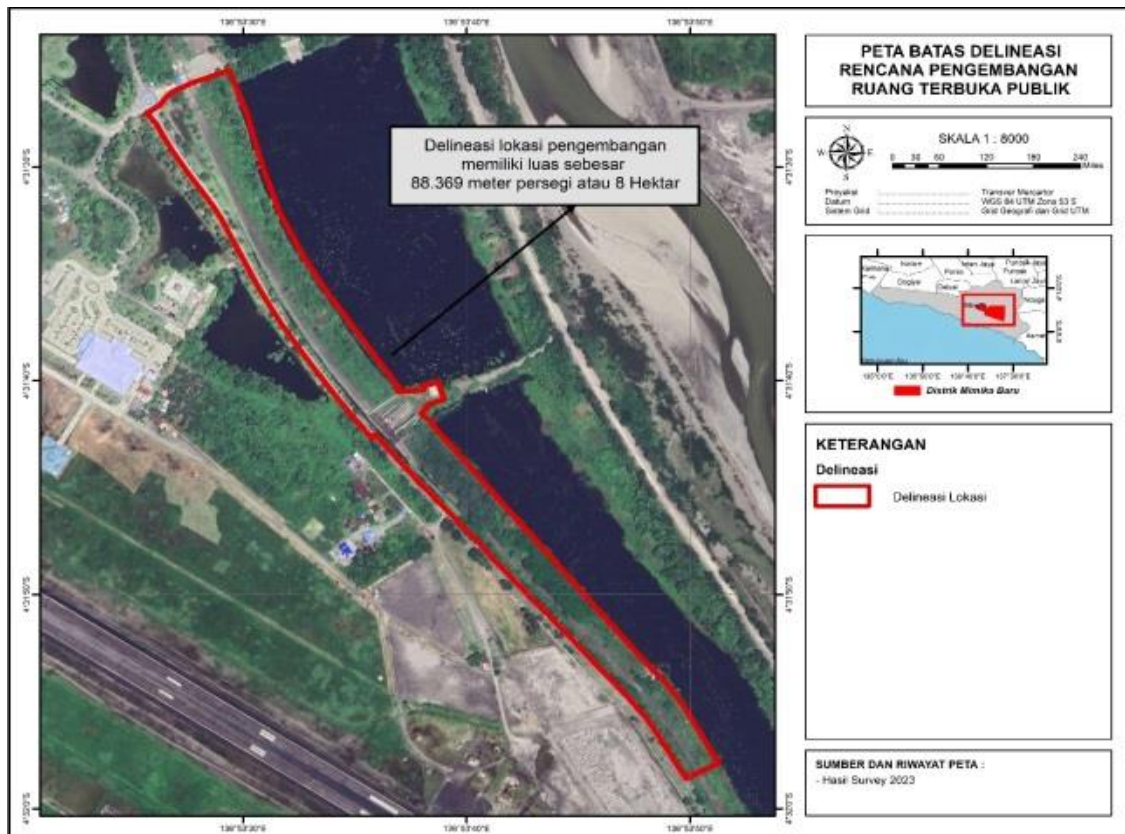
Fasilitas Pelengkap nantinya akan berupa Bangku dan Meja Taman, Gazebo, serta Musholla untuk mempermudah akses kebutuhan beribadah bagi pengunjung yang beragama muslim.

2. Arah Pengembangan

Berikut merupakan arahan pengembangan penelitian ini.

Delineasi Lokasi Pengembangan

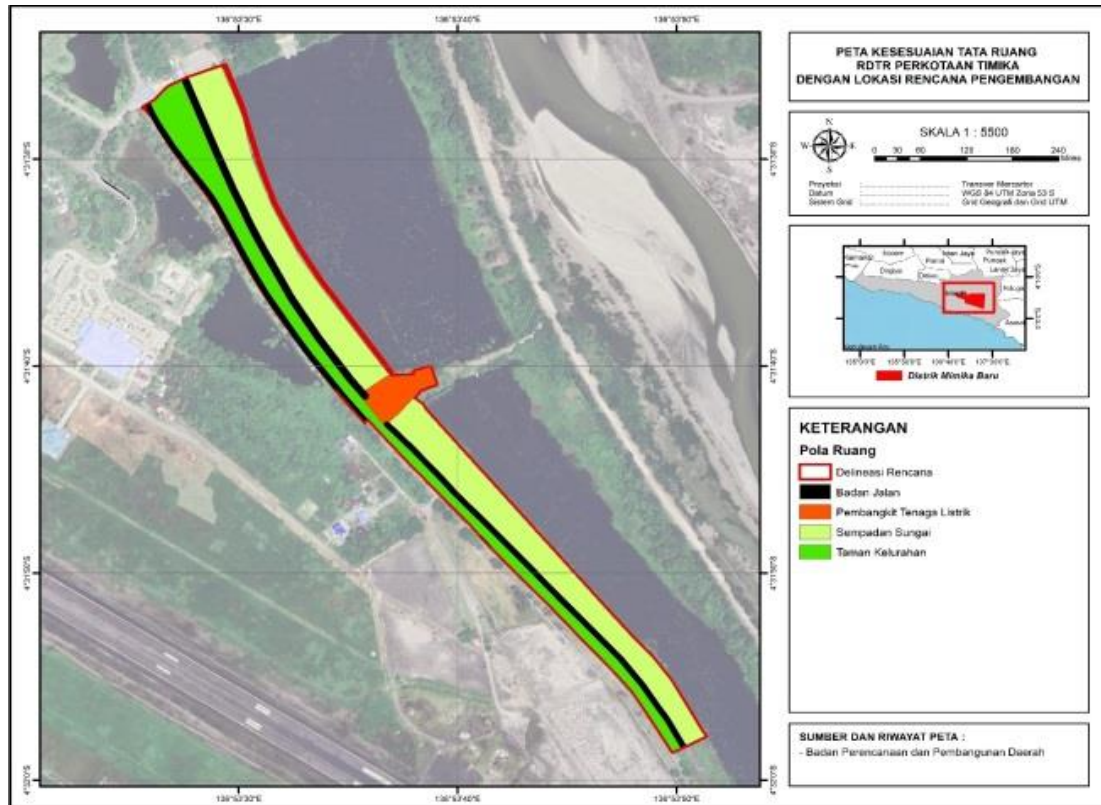
Lokasi pengembangan akan tetap dilakukan pada lokasi eksisting yakni pagar kuning dan tikungan airport. Alasan kuat mengenai pemilihan lokasi ini adalah karena pertimbangan terkait masyarakat di Kabupaten Mimika telah memiliki kecenderungan atau *sense of place* terhadap kedua lokasi ini dalam kurun waktu yang relatif cukup lama, sehingga akan sangat cocok bila pengembangan Ruang Terbuka Publik akan tetap dilakukan pada 2 lokasi ini, yang mana keduanya memiliki jarak yang tidak berjauhan sehingga dapat dimerge atau digabung menjadi satu lokasi. Delineasi didasari oleh batas eksisting awal yang kemudian diperluas pada area sekitar yang memungkinkan untuk dapat dikembangkan sebagai ruang terbuka publik. Luas daripada delineasi sebesar 88.369 m² atau 8 Ha. Pada area barat dari tikungan airport yang secara eksisting merupakan tempat masyarakat beraktivitas nantinya tidak termasuk kedalam batas delineasi pengembangan, di karenakan area itu akan dilakukan pelebaran jalan oleh pihak pemerintah, oleh sebab itu sebagai alternatif maka sisi timur dari tikungan airportlah yang kemudian akan di gunakan untuk dilakukan pengembangan. Untuk area pagar kuning, area barat dan timur dari lokasi akan dimanfaatkan untuk dikembangkan.



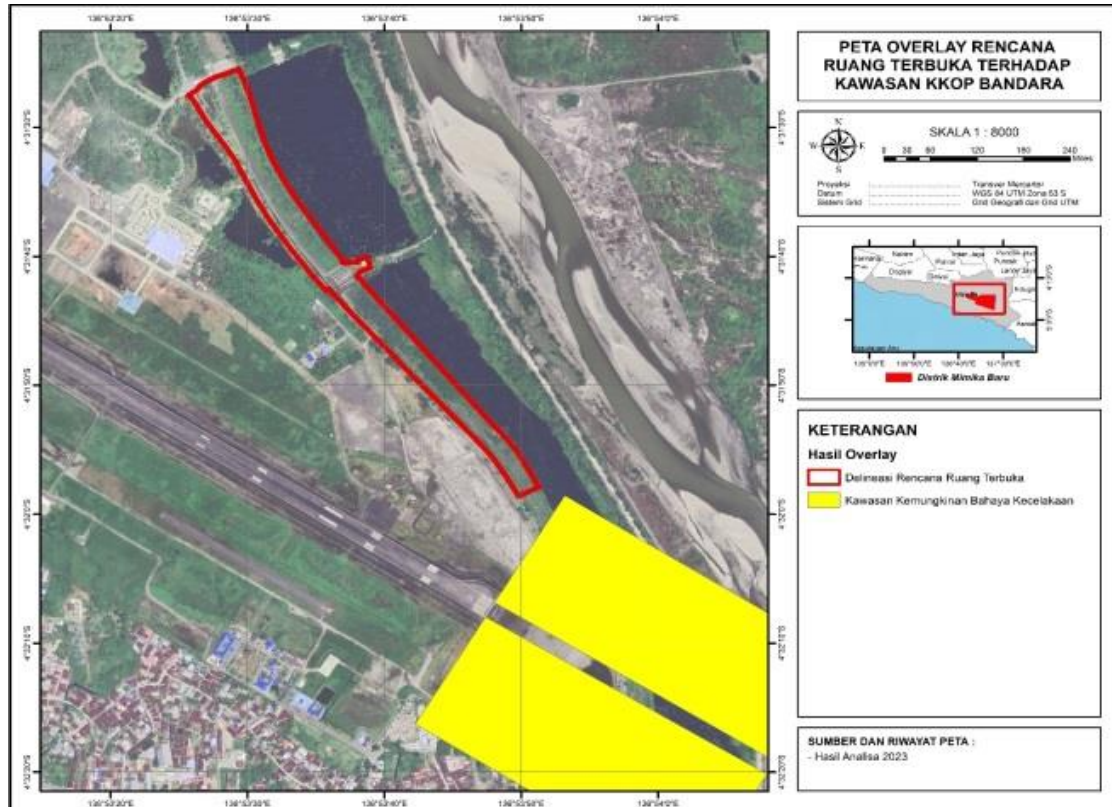
Peta 4. Rencana Delineasi
Sumber: Hasil Analisa, Tahun 2023

Kesesuaian Tata Ruang

Terkait teknis ketentuan dalam pemanfaatan ruang akan sub-sub zona yang masuk kedalam wilayah rencana, dapat disimpulkan bahwa pengembangan ruang terbuka publik yang akan dilakukan dapat dilakukan dan tidak berpotensi menyalahi ketentuan yang ada, yang mana komponen-komponen yang akan direncanakan bisa dilakukan didalam lokasi yang telah didelineasi sebelumnya. Lokasi penelitian yang juga akan menjadi lokasi pengembangan Ruang Terbuka Publik, berada disekitar area bandar udara, yang mana hal ini perlu diperhatikan terkait kesesuaian ruangnya dengan dokumen KKOP atau Kawasan Keselamatan Operasional Penerbangan. Dokumen ini sejatinya berfungsi sebagai pengatur dan pengendali ketinggian dari suatu bangunan atau benda tumbuh yang diperkirakan dapat mengganggu keselamatan operasi penerbangan pesawat. serta sebagai pengatur dan pengendali tata guna lahan di sekitar bandar udara untuk penyusunan tata ruang suatu wilayah. Kawasan yang akan menjadi fokus utama untuk dihindari untuk melakukan pengembangan atau dihindari terjadinya aktivitas oleh masyarakat adalah Kawasan Kemungkinan Bahaya Kecelakaan, pada lokasi eksisting yaitu tikungan airport, aktivitas masyarakat didalam ruang-ruang yang mereka manfaatkan, masuk kedalam Kawasan ini. Oleh karena itu, dalam plotting lokasi pengembangan, area yang berada didalam Kawasan Kemungkinan Bahaya Kecelakaan ini akan dihindari dan tidak akan dikembangkan. Kawasan ini posisinya lurus sejajar sepanjang landasan pacu bandara dengan jarak 3000 meter, serta lebar radius sejauh 300 meter terbentang dibagian kanan dan kiri setelah landasan pacu.



Peta 5. Ketentuan Tata Ruang
 Sumber: Hasil Analisa, Tahun 2023



Peta 6. Overlay KKOP
 Sumber: Hasil Analisa, Tahun 2023

Konsep Zonasi

Sebaran zonasi yang terbentuk pada tiap titik lokasi yang tersebar akan menyesuaikan karakteristik eksisting yang selama ini telah di manfaatkan oleh masyarakat, namun dengan tambahan beberapa penataan agar tiap-tiap kegiatan yang dilakukan pada tiap ruang yang ada dapat terstruktur dengan baik.

1. Zona Publik

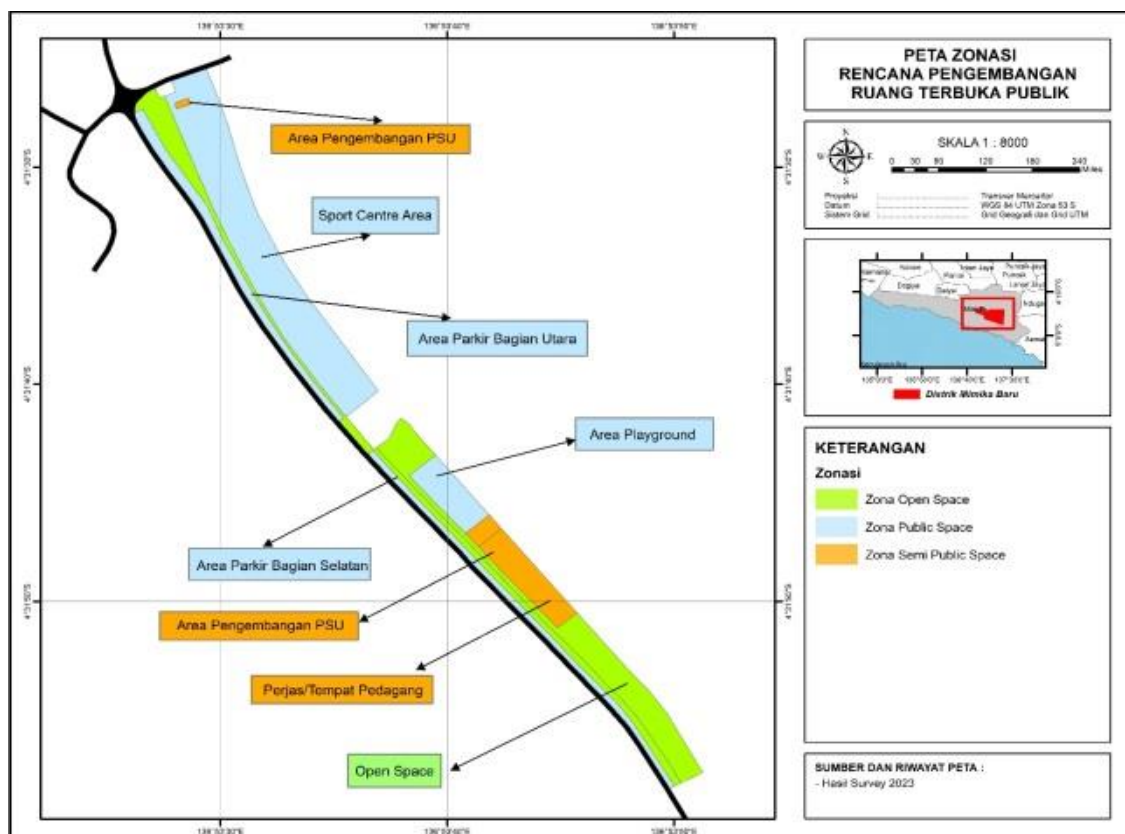
Zona Publik adalah zona pelayanan yang digunakan untuk pengembangan fasilitas dan sarana pelayanan bagi masyarakat yang berkunjung pada lokasi rencana. Umumnya, zona publik merupakan zona yang bersifat umum dimana kegiatan yang terjadi didalamnya dapat diakses kapanpun dan tanpa ada batasan apapun.

2. Zona Semi Publik

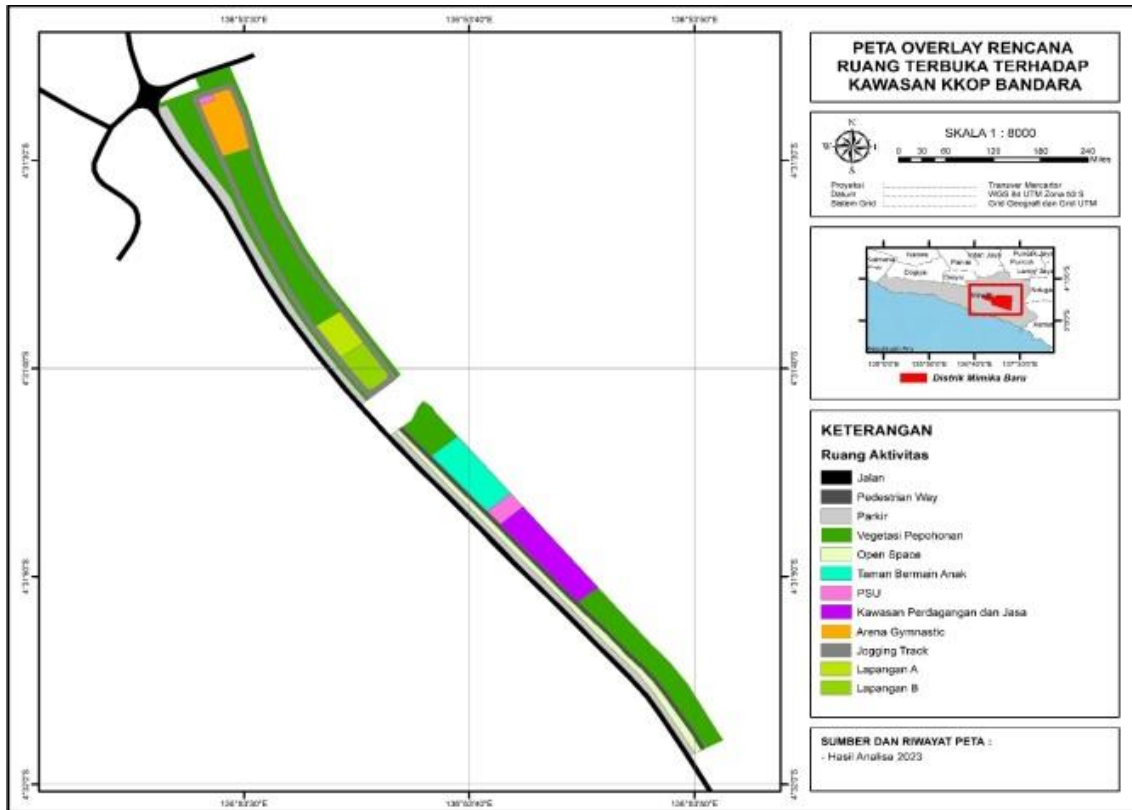
Zona Semi Publik merupakan zona yang diperuntukan sebagai pengembangan fasilitas ruang-ruang yang dapat diakses secara umum namun dengan jumlah pengguna yang terbatas.

3. Zona Open Space

Zona *open space* merupakan ruang-ruang yang nantinya akan di dominasi oleh tanaman-tanaman hijau seperti pepohonan maupun berbagai macam bunga dan juga pada zona ini nantinya akan menjadi tempat pengembangan daripada fasilitas yang akan digunakan masyarakat bersantai didalamnya.



Peta 7. Rencana Zonasi
Sumber: Hasil Analisa, Tahun 2023



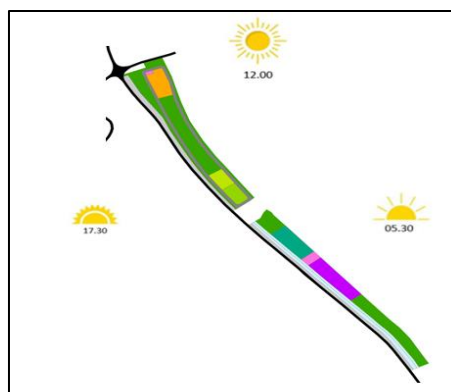
Peta 8. Rencana Ruang Aktivitas
Sumber: Hasil Analisa, Tahun 2023

Konsep Tapak

Berikut merupakan hasil analisa konsep tapak.

1. Orientasi Terhadap Matahari

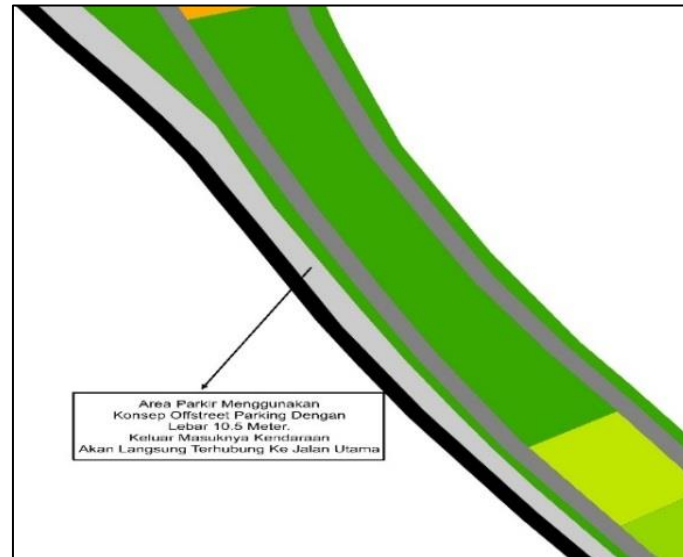
Rencana Tapak sangat ideal terhadap orientasi matahari, mulai dari terbitnya matahari hingga terbenamnya matahari, hal ini dikarenakan bentuk tapak yang terbentang secara linier dari utara ke selatan, sehingga posisi matahari saat terbit dan terbenam dapat menyinari dengan baik. Dan dari orientasi ini juga nantinya dapat menjadi nilai jual tambahan berupa view terbit dan terbenamnya matahari yang dapat terlihat dengan jelas, hal ini juga didukung oleh keadaan daerah sekitar rencana tapak yang tidak terdapat bangunan-bangunan yang berpotensi mengganggu kualitas view tersebut.



Gambar 1. Orientasi Matahari
Sumber: Hasil Analisa, Tahun 2023

2. Sirkulasi Kendaraan

Rencana sirkulasi kendaraan pada Jalan yang memiliki lebar 7 meter serta memiliki pembatas terhadap zona lainnya berupa vegetasi berjenis anti kebisingan yang dikhususkan untuk pengendara kendaraan beroda dua, kendaraan beroda empat, dan kendaraan yang beroda lebih dari empat. Sirkulasi kendaraan ini dimulai dari pintu masuk menuju Kawasan Wisata, pintu masuk kendaraan ke parkir, dan pintu keluar kendaraan dari parkir. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

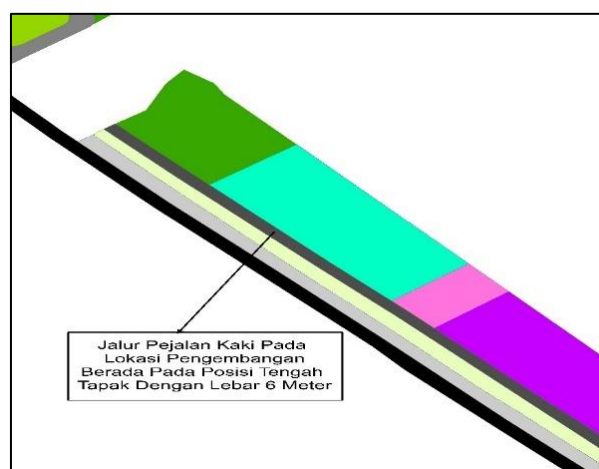


Gambar 2. Area Parkir

Sumber: Hasil Analisa, Tahun 2023

3. Sirkulasi Pejalan Kaki

Rencana sirkulasi pejalan kaki pada Kawasan Ruang Terbuka Publik yaitu jalan perkerasan aspal yang memiliki lebar jalan 6 meter. Arah sirkulasi pejalan kaki yaitu dua arah. Sirkulasi pejalan kaki pada sekitar ruang terbuka publik yaitu bersifat kondisional, dimana wisatawan dapat menuju area bermain atau olahraga melalui jalan terdekat dengan area yang ingin dituju. Pedestrian way utama pada Area Pagar Kuning akan berada tepat disekitar lintasan jogging track. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 3. Pedestrian Way

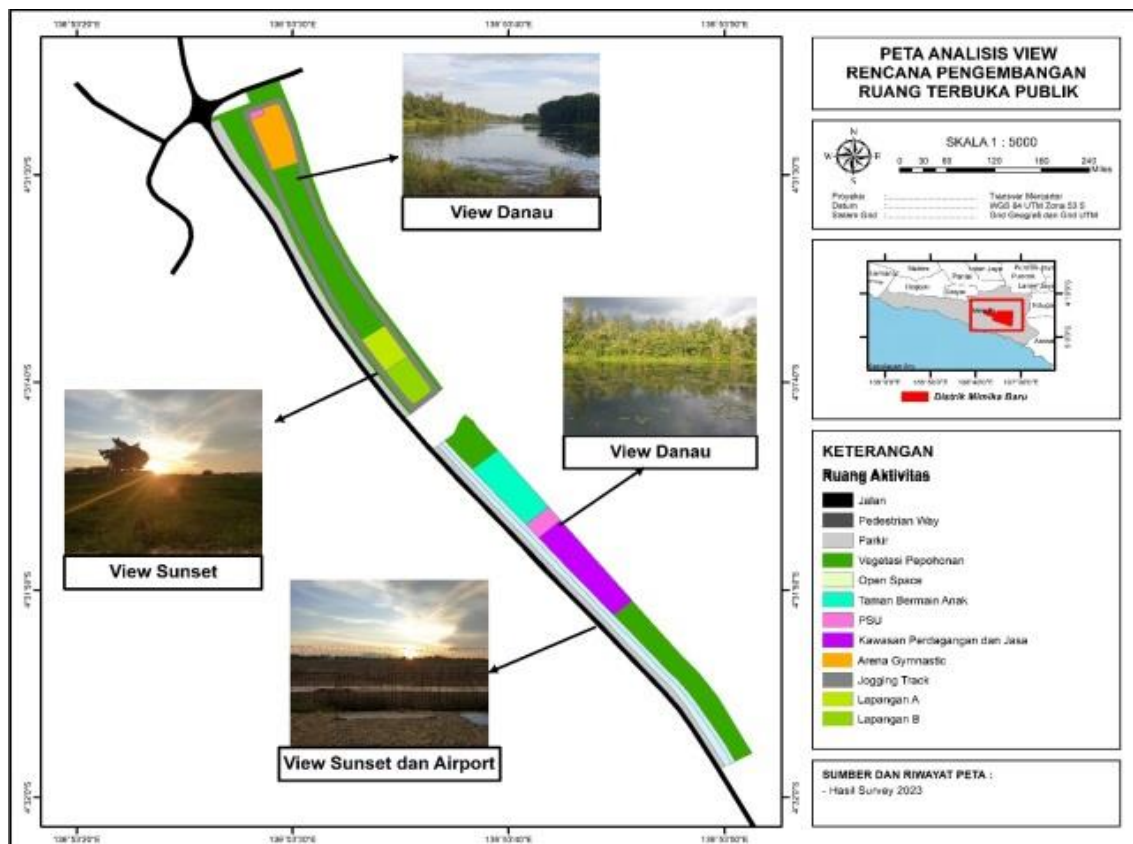
Sumber: Hasil Analisa, Tahun 2023

4. Analisis Vegetasi

Vegetasi Lokasi Rencana yang memiliki fungsi sebagai penahan terik matahari, sehingga para pengunjung tidak terkena dengan sinar matahari langsung, membuat suasana Kawasan Taman menjadi sejuk dan asri karena adanya tumbuhan-tumbuhan yang sesuai dengan lokasi dan kegunaannya. Pada Kawasan Taman, terdapat beberapa tanaman yang telah ada dan tumbuh disekitar lokasi seperti pepohonan liar. Tanaman-tanaman yang ada kondisinya masih terkesan acak dan tidak menggunakan jarak ukur setiap tumbuhan. Kondisi eksisting tumbuhan tersebut sebenarnya sudah cukup mengingat disekitar kawasan rencana sudah terdapat tanaman liar yang cukup banyak, hanya saja letak dan posisinya yang belum tertata dengan baik. Oleh karena itu, nantinya penataan yang dilakukan dengan penambahan tanaman-tanaman baru sebagai fungsi estetika sekaligus penyejuk dari pancaran sinar matahari.

5. Analisis View

Analisis view atau analisis pandangan merupakan analisis yang memperhatikan pandangan wisatawan terhadap pemandangan yang telah disuguhkan pada Kawasan Ruang Terbuka. Pandangan pengunjung terhadap pemandangan sekitar Ruang Terbuka Publik perlu di perhatikan agar kesan wisatawan terhadap lokasi mereka beraktivitas menjadi baik, sehingga mereka tidak akan mudah untuk merasa jenuh ketika berada disana. Analisis view ini memiliki fungsi untuk wisatawan yang ingin menikmati pemandangan disekitar taman, dimana penataan view akan menitikberatkan potensi pemandangan disekitar taman, seperti danau disekitar taman serta posisi matahari yang dapat menjadi pemandangan utama yang dapat dinikmati ketika pengunjung bersantai.



Peta 8. Analisis View

Sumber: Hasil Analisa, Tahun 2023

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan dan analisa yang telah dilakukan dalam penelitian yang berjudul arahan pengembangan ruang terbuka publik berdasarkan pemanfaatan ruang publik secara temporer di Distrik Mimika Baru Kabupaten Mimika terdiri atas kesimpulan dan rekomendasi.

1. Kesimpulan

Tahap awal yaitu mengidentifikasi sifat temporer dari ruang yang menjadi tempat beraktivitas masyarakat, yang mana istilah atau label ruang temporer harus terlebih dahulu dibuktikan kevalidannya dengan mendeskripsikan cirinya berdasarkan teori yang ada terkait ruang publik temporer. Hal ini dikarenakan sifat temporer dari ruang tempat masyarakat beraktivitas merupakan indikasi daripada tujuan utama penelitian ini yakni menentukan sebuah ruang terbuka publik yang ideal untuk masyarakat di Distrik Mimika Baru, yang mana pada distrik ini belum tersedia atau belum terdapat sebuah ruang terbuka publik yang disediakan pihak Pemerintah maupun Stakeholder yang dapat dimanfaatkan secara penuh oleh masyarakat. Oleh karena itu, dengan mengetahui sifat temporer dari ruang yang dimanfaatkan masyarakat tersebut, dapat menjadi sebuah indikasi kuat bahwa sejatinya masyarakat di Distrik Mimika Baru membutuhkan sebuah ruang terbuka yang mampu menjadi wadah daripada mereka untuk beraktivitas sosial secara penuh.

Selanjutnya dengan analisis kedua yakni mencari faktor-faktor yang menyebabkan masyarakat beraktivitas di lokasi penelitian, yang mana dari faktor-faktor ini nantinya akan menjadi komponen yang akan dikembangkan didalam ruang terbuka yang berdasar oleh kebutuhan masyarakat saat mereka beraktivitas didalam sebuah ruang terbuka. Kemudian yang terakhir, adalah dengan melakukan penataan berupa penentuan zonasi serta komponen-komponen apa yang akan dikembangkan didalam ruang terbuka publik, keduanya ditetapkan berdasarkan karakteristik lokasi serta karakteristik masyarakat yang beraktivitas didalamnya yang mana faktor-faktornya telah didapatkan pada analisis sebelumnya, sehingga tiap-tiap kebutuhan dalam aktivitas yang dilakukan dapat termanivestasi lewat ruang-ruang yang akan dikembangkan sehingga masyarakat dapat beraktivitas dengan lebih nyaman sesuai dengan hal-hal yang mereka butuhkan. Pengembangan yang akan dilakukan nantinya adalah dengan memerger kedua lokasi menjadi satu Ruang Terbuka Publik.

2. Rekomendasi

Penelitian ini juga nantinya dapat menjadi bahan pustaka dalam bidang ilmu perencanaan wilayah dan kota mengenai penataan kawasan khususnya dalam pengembangan Ruang Terbuka Publik. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya antara lain :

- Kajian Mengenai Desain Daripada Ruang Terbuka Publik di Distrik Mimika Baru
- Peran Partisipas Sosial Masyarakat Dalam Pemenuhan Kebutuhan Ruang Publik Di Kabupaten Mimika